



Artikel Penelitian

## GAMBARAN KARAKTERISTIK GASTRITIS KRONIS DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT HAJI MEDAN PADA TAHUN 2020

### *THE DESCRIPTIF CHARACTERISTIC OVERVIEW OF CHRONIC GASTRITIS ON INTERNAL DISEASE POLYOF HAJI HOSPITAL MEDAN IN 2020*

Pima Sony Putra,<sup>a</sup> Kesuma Wardani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
20 April 2022

Revisi:  
17 Juni 2022

Terbit:  
01 Januari 2023

#### A B S T R A K

Gastritis adalah satu dari penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Gastritis adalah penyakit dengan peradangan mukosa lambung yang memiliki sifat akut, kronik, difus dan lokal yang disebabkan oleh makanan, obat-obatan, zat kimia, stress dan bakteri. Angka kejadian gastritis di beberapa kota sebanyak 91,6% di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Adapun hal yang dapat menyebabkan gastritis yaitu pola makan yang kurang baik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran gastritis kronis di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek 120 orang yang memenuhi kriteria inklusi diambil dengan metode total sampling. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu gastritis kronis. Teknik pengambilan data adalah menggunakan data sekunder (rekam medik). Pada penelitian ini didapatkan subjek terbanyak berjenis kelamin perempuan 71 orang (59,2%), dengan umur terbanyak berada di rentang 25-32 tahun yaitu 42 orang (35,0%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 41 orang (34,2%) serta dengan pekerjaan terbanyak adalah orang yang tidak bekerja yaitu 47 orang (39,2%).

#### Kata Kunci

Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan.

#### Korespondensi

Tel. 0885363290164

Email:  
pimasonyputra12@gmail.com

#### A B S T R A C T

*Gastritis is one of the most common diseases in outpatients in hospitals in Indonesia with a total of 30,154 cases (4.9%). Gastritis is a disease with inflammation of the gastric mucosa that has an acute, chronic, diffuse and local nature caused by food, drugs, chemicals, stress and bacteria. In several cities in Indonesia, the incidence of gastritis is 91.6% in the city of Medan, then in several other cities such as Surabaya 31.2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32.5%, Palembang 35.3%, Aceh 31.7% and Pontianak 31.2%. The things that can cause gastritis are poor diet. The purpose of the study was to determine the description of chronic gastritis at the Internal Medicine Clinic of Haji Hospital Medan in 2020. This study used a cross-sectional with 120 subjects who met the inclusion criteria taken by the total sampling. The variable used is a single variable, namely chronic gastritis. The data collection technique is using secondary data (medical records). In this study, the most subjects were female 71 people (59.2%), with the most age being in the range of 25-32 years, namely 42 people (35.0%), with the highest level of education being Senior High School (SMA), namely 41 people (34.2%) and with the most work were people who did not work, namely 47 people (39.2%).*

## PENDAHULUAN

Gastritis merupakan suatu peradangan pada mukosa lambung dengan sifat yang akut, kronik, difus dan lokal yang disebabkan oleh makanan, obat-obatan, zat kimia, stress dan bakteri.<sup>1</sup> Penyakit gastritis adalah salah satu penyakit yang sangat umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Gejala yang sering timbul pada penyakit ini yaitu nyeri ulu hati, nyeri perut cepat kenyang, mual, muntah, dan gejala lainnya. Penyakit maag dapat mengganggu aktivitas. Hal ini dikarenakan seringnya kekambuhan akibat dari pengobatan yang tidak tuntas. Sebenarnya kunci pengobatan penyakit maag adalah dapat mengatur agar produksi asam lambung terkontrol kembali sehingga tidak berlebihan, yaitu dengan menghilangkan stress dan makan dengan teratur.<sup>2</sup>

Penyakit gastritis yang diakibatkan oleh produksi asam lambung yang melebihi batas normal dapat diperparah oleh beberapa faktor diantaranya waktu makan yang tidak teratur, gizi atau kualitas makanan yang kurang baik, jumlah makanan seperti makan terlalu banyak atau makan dengan jumlah yang terlalu sedikit, memakan makanan yang kurang cocok atau sukar dicerna, aktivitas pekerjaan yang melebihi kemampuan fisik/psikis serta kurangnya beristirahat. Pada penderita gastritis gejalanya biasanya lambung terasa tidak enak, mual, muntah, kram perut dan biasanya menyebabkan muntah darah.<sup>1</sup>

Pada beberapa Negara di dunia hasil persentase dari angka kejadian gastritis seperti di Inggris sebesar 22%, China sebesar 31%, Jepang sebesar 14,5%, Kanada sebesar 35%, dan Perancis sebesar 29,5%. Insiden gastritis di

dunisa berkisar antara 1,8- 2,1 juta dari jumlah penduduk di setiap tahunnya. Di Asia Tenggara sendiri insiden gastritis sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Insidensi gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.<sup>3</sup>

Gastritis merupakan salah satu penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). gastritis merupakan satu dari 10 penyakit terbanyak dengan pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan persentase 4,95%. Kota Medan merupakan kota dengan angka kejadian gastritis tertinggi yang mencapai 91,6% disusul dengan beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46% Surabaya 31,2%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Tingginya angka kejadian gastritis di kota-kota tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Pasaribu, M. P., Lampus, B. S., & Sapulete, M tahun 2014 berjudul *The Relationship Between Eating Habits With The Gastritis At The Medical Faculty Level Of Student 2010* Sam Ratulangi Universitas Manado mengatakan karakteristik menurut jenis kelamin laki-laki terdapat 25 (44,6%) yang mengalami gastritis dan 13 (72,2%) tidak mengalami gastritis, sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 (55,4%) yang mengalami gastritis dan ada 5 (27,8%) yang tidak mengalami gastritis.<sup>3</sup>

Hasil penelitian Sani, W., & Jufri, N. N tahun 2017 berjudul hubungan pola makan dengan risiko gastritis pada remaja mengatakan

karakteristik menurut usia 10-14 tahun (remaja awal) 69 (85,2%), 15-16 tahun (remaja tengah) 12 (14,8%). Dapat diambil kesimpulan bahwa dari usia 10-14 tahun yang lebih sering terkena gastritis dari pada usia 15-16 tahun. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki 31 (38, 3%), perempuan 50 (61,7%).<sup>5</sup>

Pencegahan atau penanganan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan-makanan yang pedas maupun asam, stres, mengkomsumsi alkohol dan kopi berlebihan dan merokok. Dianjurkan mengkomsumsi makanan yang kaya serat seperti sayuran dan buah-buahan membantu melancarkan kerja pencernaan. Makan dengan porsi kecil namun dengan frekuensi yang sering, mengkonsumsu air putih untuk menetralkan asam lambung. Dengan upaya tersebut diharapkan persentase gastritis menurun.<sup>5</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran gastritis kronis di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian menjadi desain survei atau *case series* untuk melihat Gambaran Gastritis Kronis di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, maka dari itu besar sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis kronis di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan tahun 2020 yang telah

memenuhi kriteria inklusi sebanyak 120 sampel dengan menggunakan rekam medis pasien Gastritis Kronis di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2020 berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan dan penelitian ini mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan No.236/EC/KEPK.UISU/XII/2021.

## HASIL

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran data. Data selanjutnya diberi kode, ditabulasi, dan dimasukkan ke dalam komputer. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program spss.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia**

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
17-24	16	13,3%
25-32	42	35,0%
33-40	32	26,7%
41-48	12	10,0%
49-56	9	7,5%
57-64	7	5,8%
6-72	1	0,8%
73-80	1	0,8%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	49	40,8%
Perempuan	71	59,2%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	15	12,5%
Wiraswasta	37	30,8%
Petani	21	17,5%
Tidak Bekerja	47	39,2%
<b>Pendidikan</b>		
SD	25	20,8%
SMP	22	18,3%
SMA	41	34,2%
D1	12	10,0%
S1/S2	20	16,6%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1. Data yang didapatkan dari variabel usia, usia terbanyak di usia 25-32 tahun 42 orang (35,0%) dengan

berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (59,2%) dengan tidak bekerja yaitu 47 orang (39,2%) dan tingkat pendidikan SMA yaitu 41 orang (34,2%).

## DISKUSI

Berdasarkan usia, rentang terbanyak berada di rentang usia 25-32 tahun 42 orang (35,0%), rentang usia 33-40 tahun sebanyak 32 orang (26,7%), rentang usia 17-24 tahun sebanyak 16 orang (13,3%), rentang usia 41-48 tahun sebanyak 12 orang (10,0%), rentang usia 49-56 tahun sebanyak 9 orang (7,5%), rentang usia 57-63 tahun sebanyak 6 orang (5,0%), rentang usia 64-70 tahun sebanyak 1 orang (0,8%), rentang usia 71-77 tahun sebanyak 2 orang (1,7%). Sama halnya dengan penelitian Putri, R. S. M., & Agustin, H. Tahun 2010 yaitu gastritis kronis dapat menyerang individu usia dewasa muda yaitu berusia 19-29 tahun. Usia ini termasuk kedalam usia muda dan produktif yang sedang berada pada tingkat aktivitas yang sedang dan sedang mengalami adanya perubahan gaya hidup pada kondisi perkuliahan termasuk salah satunya adalah adanya perubahan pola makan (pola makan yang tidak teratur). Tekanan dan tugas yang berlebihan pada usia produktif akan mempengaruhi pola makan yang kurang selektif dan juga mempengaruhi psikologis seseorang.<sup>6</sup>

Menurut Gustin tahun 2011 menyatakan bahwa pada usia produktif sering berhadapan dengan masalah atau stresor dan jika stressor tidak dapat diatasi dengan baik maka akan menyebabkan timbulnya stres.<sup>7</sup> Menurut Maulidiyah tahun 2006 bahwa adanya pertambahan usia terutama pada usia yang masih

produktif sehingga akan terjadi perubahan baik dalam segi fisik maupun mental yang lebih lanjut, hal dapat berakibat terjadi kemunduran pada fungsi organ tubuh yang berpengaruh bagi kesehatan agar terwujudnya kesehatan yang baik. Individu yang berusia tua memiliki resiko lebih besar untuk menderita gastritis dibanding dengan individu berusia muda. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya usia maka mukosa gaster akan menjadi tipis sehingga *Helicobacter pylori* lebih mudah menginfeksi dan lebih mudah mengalami gangguan autoimun.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani tahun 2011 yang menyimpulkan bahwa usia memiliki hubungan yang kuat dengan gastritis. Menurut Oktaviani pada saat remaja, individu cenderung sedang mencari jati diri, adanya keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan terutama teman sebaya, dan saat remaja merupakan saat dimana individu mulai tertarik pada lawan jenis yang menyebabkan remaja sangat menjaga penampilan. Kesemuanya itu sangat memengaruhi pola makan individu, termasuk pemilihan makanan dan berapa kali individu makan dalam sehari.<sup>9</sup>

Rosiani, Bayhakki, dan Indra melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan hasil sebagian besar pasien yang mengalami gastritis kronis berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 68 orang (55,7%).<sup>10</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu pasien terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 pasien (59,2%) serta pasien laki-laki sebanyak 49 pasien (40,8%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan tahun 2018 yaitu subjek terbanyak berjenis

kelamin perempuan dengan jumlah yaitu sebanyak 65 orang (46%).<sup>11</sup> Raintung tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya korelasi antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis. Dalam penelitiannya, perempuan memiliki resiko lebih besar untuk mengalami gastritis, hal ini dimungkinkan karena wanita sering diet terlalu ketat, karena takut gemuk, makan tidak beraturan, dan perempuan lebih sibuk pada tugas sehingga menyebabkan telat makan yang dapat menimbulkan asam lambung meningkat. Perempuan juga cenderung mengalami stres psikis yang bisa menyebabkan iritasi mukosa lambung karena asam lambung akan semakin banyak diproduksi pada saat keadaan stres, dan jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan menyebabkan terjadinya gastritis. Selain itu dapat diasumsikan bahwa perempuan terutama pada masa remaja akan lebih memperhatikan postur tubuh dibandingkan dengan remaja laki-laki.<sup>12</sup>

Berdasarkan pekerjaan, pekerjaan pasien terbanyak adalah tidak bekerja yaitu 47 orang (39,2%), wiraswasta sebanyak 37 orang (30,8%), petani sebanyak 21 orang (17,5%) dan PNS sebanyak 15 orang (12,5%). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban pada tahun 2018 bahwa proporsi tertinggi pasien gastritis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah tidak bekerja 73 orang (73%).<sup>13</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani pada tahun 2016 bahwa status pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai tidak bekerja sebanyak 37 responden (72,5%).<sup>5</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono tahun 2016 tentang pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan

kekambuhan gastritis, menyatakan bahwa orang yang memiliki pekerjaan akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan daripada yang tidak bekerja atau hanya dirumah saja sehingga orang yang tidak memiliki pekerjaan akan lebih sering mengalami kekambuhan gastritis.<sup>14</sup>

Silaban dalam penelitian yang dilakukannya menyebutkan bahwa pendidikan terakhir pasien gastritis kronis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan frekuensi terbanyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 85 orang (50,90%).<sup>13</sup> Sama halnya dengan penelitian ini didapatkan dari tingkat pendidikannya pasien terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 41 orang (34,2%), pendidikan terakhir SD sebanyak 25 orang (20,8%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 22 orang (18,3%), pendidikan terakhir jenjang S1/S2 sebanyak 20 orang (16,6%) dan pasien paling sedikit memiliki tingkat pendidikan jenjang D1 sebanyak 12 orang (10,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati tahun 2014 dengan tingkat pendidikan terakhir responden bervariasi ada yang pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 2 responden (5,3%), responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA 23 responden (60,5%), D3 2 responden (5,3%), S1 11 responden (28,9%).<sup>15</sup>

Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh terhadap daya tahan tubuh individu dalam menghadapi stres. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga daya tahan tubuh maupun psikisnya

untuk melawan dan mengatasi stres. Selain itu tingkat pendidikan yang baik juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai makan yang baik. Latar belakang pendidikannya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Walau demikian, tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang yang tinggi juga tidak dapat mempengaruhi angka kejadian gastritis dan kekambuhan gastritis jika pengetahuan tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi referensi yang dapat diambil dalam melakukan penelitian lanjutan ataupun yang serupa serta dapat digunakan sebagai gambaran gastritis kronis di Rumah Sakit Haji Medan agar dapat memberikan vasilitas kepada masyarakat guna menurunkan angka kejadian gastritis di kota Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian tentang Gambaran Gastritis Kronis di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Haji Medan tahun 2020” bahwa hasil penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder (rekam medik) dengan total sampel adalah 120 orang dapat disimpulkan sebanyak 71 orang (59,2%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan dari pekerjaan, pasien terbanyak adalah pasien yang tidak bekerja yaitu 47 orang (39,2%). Berdasarkan dari tingkat pendidikan, pasien terbanyak memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 41 orang (34,2%). Berdasarkan umur, umur pasien dikategorikan menjadi 8 kelas dengan rentang umur adalah 8 tahun,

rentang terbanyak pasien berada di rentang 25-32 tahun yaitu sebanyak 42 orang (35,0%). Dari Kesimpulan Hasil Penelitian Tersebut, Maka Peneliti Memberikan Saran agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai rekomendasi referensi yang dapat diambil dalam melakukan penelitian lanjutan ataupun yang serupa dan diperlukan penelitian yang lebih lanjut bukan hanya sekedar gambaran tapi dapat juga mencari hubungan antara penyakit Gastritis Kronis terhadap variabel (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan).

## DAFTAR REFERENSI

1. Nuari NA. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal: Dengan Pendekatan Konsep Mind Mapping Untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa. Published online 2015.
2. Yatmi F. Pola Makan Mahasiswa Dengan Gastritis Yang Terlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta. Published online 2017.
3. Pasaribu MP, Lampus BS, Sapulete M. The Relationship Between Eating Habits with the Gastritis at the Medical Faculty Level of Student 2010 Sam Ratulangi University Manado. *J Kedokt komunitas dan Trop.* 2019;2(2).
4. Krisanty P, Manurung S, Sumartini M, Dalami E, Setiawati S. Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Published online 2019.
5. Sani W, Jufri NN. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis pada Petani Nilam di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016. Published online 2016.
6. Putri RSM, Agustin H. Hubungan Pola Makan Dengan Timbulnya Gastritis Pada Pasien Di Universitas Muhammadiyah Malang Medical Center (UMC). *J Keperawatan.* 2020;1(2).
7. Gustin RK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di

- Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2011. *Diunduh dari URL [http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-Jurnal\\_Penelitian\\_pdf](http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-Jurnal_Penelitian_pdf)*. Published online 2021.
8. Maulidiyah U. Hubungan Antara Stres Dan Kebiasaan Makan Dengan Terjadinya Kekambuhan Penyakit Gastritis: Studi Pada Penderita Gastritis di Balai Pengobatan Dan Rumah Bersalin Mawaddah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Published online 2016.
  9. Oktaviani W. Hubungan Pola Makan dengan Gastritis pada Mahasiswa S1 Keperawatan Program A FIKKES UPN "Veteran. *Univ Pembang Nas Veteran*. Published online 2021.
  10. Rosiani N, Bayhakki B, Indra RL. Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nurs J Nurs Sci*. 2020;9(1):10-18.
  11. Nababan HR. Kebiasaan Makan, Aktivitas Fisik dan Keluhan Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Published online 2018.
  12. Raintung EP, Kaunang WPJ, Malonda NSH. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *e-Biomedik*. 2019;7(2).
  13. Silaban LY. Gambaran Karakteristik Pasien Gastritis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
  14. Suryono S, Meilani RD. Pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis. *J akp*. 2017;7(2).
  15. Megawati A, Nosi H, Syaipuddin S. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;4(6):709-715.
  16. Tussakinah W, Masrul M, Burhan IR. Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(2):217-225.